PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PUISI
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
(STUDI KASUS DI SMP NEGERI 2 BAKI, SUKOHARJO)

Skripsi

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1

Diajukan Oleh:

ISTININGSIH

A 310 060 250

PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA DAN DAERAH

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha yang terencana untuk menciptakan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, sikap sosial dan ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Penjelasan Sisdiknas UU RI No. 20 tahun 2005 pasal 36 tentang sistem pendidikan nasional bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi menegemen pendidikan untuk menghadapi tantangan dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan (BSNP, 2006: 5). Pembelajaran sastra merupakan bagian dari pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran sastra tidak hanya membuat siswa mengenal, memahami, serta menghafalkan definisi sastra (termasuk puisi), melainkan untuk menumbuhkembangkan akal budi siswa melalui kegiatan pengalaman bersastra yang berupa apresiasi sastra (termasuk puisi).

KTSP berkembang berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut: (1) berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungan; (2) beragam dan terpadu; (3) tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni; (4) relevan dengan kebutuhan kehidupan; (5) menyeluruh dan berkesinambungan; (6) belajar sepanjang hayat; (7) seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah (BNSP, 2006: 5-7).

Sesuai dengan struktur KTSP pembelajaran berbasis sastra juga dilaksanakan seperti halnya pengajaran berbahasa, yaitu pembelajaran itu dikaitkan dengan keempat kegiatan atau kemampuan, yaitu mendengarkan
(menyimak), berbicara, membaca, dan menulis. Pembelajaran sastra pada tingkat SMP atau Madrasah Tsanawiyah saat ini lebih ditekankan pada kemampuan mengapresiasi sastra Indonesia. Dengan kegiatan mengapresiasi sastra tersebut diharapkan para siswa dapat benar-benar menikmati hasil karya sastra anak bangsa dan terbina kepribadian, perilaku dan budi pekerti mereka sehingga memiliki sikap positif terhadap hasil karya sastra yang diciptakan oleh orang lain. Setidaknya mereka dapat mengungkapkan berbagai pikiran dan gagasan melalui bahasa sastra. Hal ini dapat membantu terbentuknya peluang berkembangnya khasanah kesastraan Indonesia.

Pembelajaran sastra dilaksanakan untuk melibatkan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar. Pelaksanaan satra itu terwujud dalam bentuk dari apa yang diketahui dan dirasakan oleh siswa yang berupa sensasi, emosi,

dan gagasan-gagasan. Saat pembelajaran berlangsung siswa harus menjadi

lebih aktif, sehingga siswa dapat mencapai kompetensi yang diharapkan.

Dalam praktiknya para pendidik hendaknya memposisikan peserta didik sebagai insan yang harus dihargai kemampuannya dan

diberi kesempatan untuk mengembangkan potensinya. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran sastra (termasuk puisi) perlu adanya suasana yang terbuka, akrab dan saling menghargai. Sebaliknya perlu menghindari suasana belajar yang kaku, penuh dengan ketegangan dan sarat dengan perintah dan instruksi yang membuat peserta didik menjadi pasif, tidak bergairah, cepat bosan dan mengalami kelelahan (Budimansyah, 2002: 70).

Pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 2 Baki menurut peneliti dalam metode mengajar yang digunakan oleh guru masih monoton sehingga siswa merasa bosan dan tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran puisi. Proses pembelajaran yang masih didominasi oleh guru dapat menyebabkan tingkat apresiasi puisi siswa menjadi rendah, inilah yang menjadikan siswa enggan untuk mempelajari puisi. Waktu yang dibutuhkan untuk pelaksanaan pembelajaran puisi pun terasa singkat karena alokasi waktunya sedikit. Selain itu, bahan ajar apresiasi drama yang berupa naskah puisi relatif sedikit, sehingga siswa tidak memiliki pengetahuan yang lebih mendalam mengenai puisi.

Menurut penelitian Budimansyah (2002: 11), apabila siswa sungguh- sungguh berkonsentrasi mendengarkan penjelasan guru, informasi dalam penjelasan guru rata-rata hanya diserap antara 30% sampai 60% saja per

menitnya. Apabila siswa kurang berkonsentrasi, maka penyerapan informasi itu menjadi antara 10% sampai 20%. Ini berarti sebagian besar informasi dari guru tidak dipahami, tidak sampai pada siswa dan tidak diingat oleh siswa.

Bahan ajar apresiasi puisi yang berupa naskah yang biasanya sulit dipahami menyebabkan guru hanya mengajarkan puisi secara sekilas saja, biasanya hanya mengenai pengertian puisi dan unsur-unsur penyusun puisi, sehingga siswa tidak memiliki pengetahuan yang lengkap mengenai apresiasi puisi dan mengenai puisi serta isinya.

Alasan pemilihan judul berdasarkan latar belakang masalah di atas, karena peneliti tertarik dengan pembelajaran sastra (termasuk puisi) dan setelah melihat kompetensi dasar bahasa Indonesia dan sastra ternyata juga diajarkan di SMP yang merupakan salah satu pendukung untuk memilih penelitian tersebut. Alasan pemilihan di SMP 2 Baki karena peneliti dapat memperoleh data dengan mudah dan jarak antara lokasi penelitian dekat dengan rumah penenliti.

Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti mengambil judul ”Pelaksanaan Pembelajaran Puisi di Sekolah Menengah Pertama (Studi Kasus

SMP Negeri 2 Baki, Sukoharjo)”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana yang telah diuraikan di muka, masalah–masalah yang dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran puisi di SMP Negeri 2 Baki Sukoharjo?
2. Bagaimanakah nilai siswa dalam pembelajaran puisi di SMP Negeri 2 Baki Sukoharjo?
3. Hambatan-hambatan apa sajakah yang dihadapi dalam pembelajaran puisi di SMP Negeri 2 Baki Sukoharjo?
4. Bagaimanakah cara-cara yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi hambatan-hambatan yang muncul dalam pembelajaran puisi ?

C. Pembatasan Masalah

Agar masalah ini dapat dikaji secara mendalam, maka perlu adanya pembatasan ruang lingkup penelitian. Adapun pembatasan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Subjek penelitian

   Subjek penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran puisi di Sekolah Menengah Pertama (Studi Kasus di SMP Negeri 2 Baki).

2. Objek penelitian

   Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII F.

3. Data penelitian

Dalam penelitian yang menjadi data penelitian adalah:

a. Deskripsi tentang pelaksanan pembelajaran puisi yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Baki, Sukoharjo.

b. Deskrepsi tentang nilai siswa dalam pembelajaran puisi di SMP Negeri 2 Baki, Sukoharjo.

c. Deskripsi tentang hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi dalam pembelajaran puisi di SMP Negeri 2 Baki, Sukoharjo.

d. Deskripsi mengenai cara-cara yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi hambatan-hambatan yang muncul dalam pembelajaran puisi.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendeskrepsikan secara kualitatif pelaksanaan pembelajaran puisi di SMP Negeri 2 Baki, Sukoharjo.

2. Tujuan Khusus

Sesuai dengan permasalahan diatas, secara khusus tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :.

a. Mendeskrepsikan pelaksanaan pembelajaran puisi yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Baki Sukoharjo.

b. Mendeskripsikan nilai siswa dalam pembelajaran puisi di SMP Negeri 2 Baki Sukoharjo.

c. Mengungkapkan hambatan-hambatan dalam pembelajaran puisi di SMP Negeri 2 Baki Sukoharjo.

d. Mendeskrepsikan cara-cara yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam pembelajaran puisi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat memberi masukan bagi pengembangan pembelajaran puisi khususnya dan pembelajaran sastra pada umumnya.Lebih khusus lagi hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan untuk pengembangan pembelajaran puisi yang apresiasif di SMP pada khususnya dan pembelajaran sastra pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

a. Guru - guru bahasa dan sastra Indonesia

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk memberi masukan atau menambah pengetahuan/pemahaman mengenai pembelajaran puisi, yang menyangkut pelaksanaan pembelajaran dan hambatan-hambatan yang muncul dalam pembelajaran puisi dan cara mengatasinya.

b. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memberi masukan mengenai penyediaan media pembelajaran dan penyediaan buku-buku bacaan sastra yang memadai. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memotivasi Kepala Sekolah untuk memberi kesempatan kepada guru – guru untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan sastra

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah

pengetahuan siswa tentang pembelajaran puisi.